

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
MELALUI METODE HALAQAH DI SMP MA'ARIF NU 3 PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
EKA AGUSTINA
NIM. 1423301129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Halaqah di SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Oleh :
Eka Agustina
NIM. 1423301129

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis mengenai pelaksanaan metode pembelajaran halaqah dalam pembentukan karakter religius peserta didik, melihat bagaimana orientasi pendidikan nasional yang cenderung mengesampingkan pengembangan dan penciptaan tradisi religius maka secara tidak langsung hal tersebut dapat merugikan pendidikan peserta didik baik secara individual maupun kolektif. Anak didik mengetahui banyak hal, tetapi ia menjadi kurang memiliki sikap, minat maupun pemikiran positif terhadap apa yang ia ketahui. Peserta didik mampu mengembangkan informasi yang diterima dari pendidik secara maksimal dan hal itu bergantung pada bagaimana karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh masih sulitnya pembentukan karakter religius pada peserta didik, karakter religius sendiri merupakan pondasi bagi perkembangan pendidikan dimana karakter religius mampu menjadi pondasi yang kuat bagi peserta didik sehingga mampu menjadi bekal bagi kemajuan masa depan pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas adalah metode halaqah, dimana metode adalah metode yang dilakukan dengan cara melingkar diatas lantai mengelilingi pendidik/ustadz untuk mengkaji bersama suatu permasalahan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode halaqah di SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan data disajikan secara deskriptif, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kegiatan pembentukan karakter religius melalui metode halaqah di SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode atau cara triangulasi yaitu menggabungkan beberapa metode untuk mengecek hasil penelitian, misalnya penelitian dilakukan melalui wawancara kemudian di analisis menggunakan metode observasi atau dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode halaqah dapat digunakan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto, melalui metode halaqah ini peserta didik menjadi memiliki sikap hormat dan patuh kepada pendidik disamping memiliki kedekatan karena metode halaqah ini memang memberikan ruang bagi pendidik dan peserta didik untuk menjadi lebih dekat oleh karena proses pembentukan karakter yang berusaha diajarkan oleh pendidik melalui metode ini dapat berjalan sesuai tujuan.

Kata Kunci: Karakter Religius, Peserta Didik, Metode Halaqah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DAN METODE HALAQAH	
A. Pembentukan Karakter Religius	14
1. Pengertian Pembentukan Karakter	14
2. Tujuan Pembentukan Karakter	26

3. Macam-macam Pendidikan Karakter	31
4. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter	34
5. Indikator Karakter Religius	36
1. Metode Halaqah	39
2. Pengertian Halaqah	39
3. Pengertian Metode Halaqah	40
4. Langkah-langkah Metode Halaqah	47
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Halaqah	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
1. Lokasi Penelitian	57
2. Pendekatan Penelitian	58
B. Sumber Data	58
1. Subjek Penelitian	60
2. Objek Penelitian	60
C. Teknik Pengumpulan Data	61
D. Teknik Analisis Data	67
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	71
1. Gambaran Umum SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas.....	71

2. Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik melalui Metode Halaqah di SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas.....	75
B. Analisis Data	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
C. Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki dua potensi, yakni potensi baik dan buruk. Dalam Al-Quran dijelaskan dengan istilah fujur (celaka/fasik) dan taqwa (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemampuan yakni menjadi makhluk beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada mereka yang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.¹

Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang lebih hina dari pada binatang. Dengan dua potensi baik ataupun buruk, manusia dapat menentukannya. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus dan pikiran yang kotor.

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana yang tepat untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, sebagaimana disebutkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu.

¹Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

Orientasi pendidikan nasional yang cenderung mengesampingkan pengembangan dan penciptaan tradisi religius dapat merugikan pendidikan peserta didik secara individual dan kolektif. Anak didik mengetahui banyak hal, tetapi ia menjadi kurang memiliki sikap, minat maupun pemikiran positif terhadap apa yang ia ketahui. Berkenaan dengan itu maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa.²

Keberagamaan atau religiusitas menurut islam adalah melaksanakan ajaran agama atau islam secara menyeluruh. Untuk itu setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah dimanapun dan dalam keadaan apapun setiap muslim hendaknya ber-Islam.³

Proses pembentukan religius di sekolah dasar sampai sekolah menengah akan berjalan secara efektif apabila ada korelasi (hubungan), koneksitas (saling menyapa) dan hubungan sinergis antara pendidikan agama dengan mata pelajaran umum.⁴ Singkatnya, pembentukan nilai keagamaan bukan hanya tanggung jawab guru agama saja, tetapi juga tanggung jawab semua guru mata pelajaran.

²Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 40.

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.297.

⁴Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya ...*, hlm. 40.

Pendidikan karakter merupakan materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum menyentuh pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik pada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata.⁵

Pengamatan mengenai sistem pendidikan yang sudah berjalan saat ini dirasa belum bisa memenuhi tantangan perkembangan zaman, hal ini mendorong berkembangnya sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah baik tingkat menengah pertama maupun tingkat menengah atas masing-masing mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Perkembangan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah dengan mengoptimalkan sumber daya manusianya yaitu berupa pendidik dan peserta didik, juga yang tak kalah penting yaitu penerapan metode belajar mengajarnya maupun sarana prasarana penunjang lainnya.

Tuntutan zaman mengharuskan kita untuk mampu mengoptimalkan segala potensi yang kita miliki demi hasil yang lebih maksimal, hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, dimana keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada

⁵Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 12.

faktor pendidiknya saja akan tetapi banyak sekali faktor penting lain yang terlibat dalam proses pembelajaran dan faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidikan bukan hanya mengajarkan tentang sebuah ilmu, dari tidak tahu menjadi tahu. Namun, lebih dari itu, pendidikan diharapkan dapat membentuk dan membangun karakter pribadi seseorang bahkan suatu bangsa.⁶

Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran selain pendidik dan peserta didik yaitu metode belajar yang diterapkan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa metode belajar yang diterapkan pada peserta didik saat ini sudah sangat bervariasi dan fleksibel serta diharapkan mampu mempermudah pertukaran informasi dalam proses pembelajaran, adapun metode yang akan kita kaji adalah mengenai proses belajar atau diskusi dengan menggunakan metode halaqah.

Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dimana dengan metode ini peserta didik dan pendidik berada dalam suatu kajian atau berkumpul bersama untuk mengkaji suatu permasalahan, sekilas terlihat seperti metode diskusi akan tetapi pada metode ini proses pertukaran pendapat dan informasi antara pendidik dan peserta didik dapat terjadi secara lebih leluasa.

Proses yang berjalan ketika menggunakan metode ini tidak hanya antara pendidik dan peserta didik secara formal saja akan tetapi ada hubungan

⁶Suwendi, *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2004), hlm.287.

yang lebih dekat dan memungkinkan lebih efektif untuk pendidik mengajarkan sesuatu serta menyelesaikan suatu persoalan dengan peserta didik.

Penulis mengkaji lebih lanjut berdasarkan latar belakang di atas mengenai bagaimana pembentukan karakter religius dalam bentuk skripsi dengan judul “PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI METODE HALAQAH DI SMP MA’ARIF NU 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas, yaitu “Bagaimanakah pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui metode halaqah di SMP Ma’arif NU 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religius melalui metode halaqah di SMP Ma’arif NU 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara Teoritis

Manfaat penelitian dilihat dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat menambah sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembentukan karakter religius yang dihasilkan melalui metode halaqah di SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat secara Praktis

Manfaat penelitian dilihat dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana bagi penulis dan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji tentang pembentukan karakter religius.

D. Kajian Pustaka

Penulis juga melakukan penelaahan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Kata Pembentukan memiliki arti suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk. Upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri peserta didik ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:⁷

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 112-113.

- 1) Moral knowing/learning to know: tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai.
- 2) Moral loving/moral feeling: belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia.
- 3) Moral doing/learning to do: inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, peserta didik mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Peserta didik menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

Karakter secara Etimologis berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang maknanya “tools for making” “to engrave” dan “pointed stake”. Kata ini mulai banyak digunakan pada abad ke-14 dalam bahasa Perancis *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character* dan akhirnya menjadi Bahasa Indonesia “karakter”.⁸

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, biasanya disebut tabiat atau perangai. Selain itu, karakter juga memiliki arti lain yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap

⁸Zaim Al-mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 102.

pikiran atau perbuatannya, banyak yang memandang atau mengartikan karakter ini identik dengan kepribadian, namun karakter lebih sempit dari kepribadian.⁹

Sarifudin Aziz menyatakan bahwa karakter merupakan nilai perilaku seseorang yang cakupannya tidak hanya menyangkut hubungan dengan sesama manusia semata, namun juga berhubungan dengan Tuhan dan lingkungan yang tersaji melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁰

Proses pembentukan karakter religius menurut Yahya Jaya yang dikutip dari Al-Ghazali, sebagai berikut: “Akhlak dan sifat seseorang bergantung pada jenis jiwa yang berkuasa atas dirinya. Kalau nabatah dan hewan yang berkuasa atas dirinya, maka akhlak dan sifat orang tersebut dapat menyerupai nabati dan hewani. Akan tetapi, jika jiwa insan yang berpengaruh dan berkuasa dalam dirinya, maka orang tersebut mudah berakhlak seperti insanul kamil”.¹¹

Religiusitas adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan suatu kepercayaan tersebut. Jadi, pembentukan perilaku religius adalah proses, cara menjadikan atau membuat sesuatu, yang ditekankan kepada reaksi yang berupa gerakan yang dapat membentuk aktivitas yang dalam hal ini aktivitas melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh.

Muhaimin menyatakan bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius lebih tepat diterjemahkan sebagai

⁹Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 12.

¹⁰Sarifudin aziz, *Pendidikan Keluarga* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.130.

¹¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112.

keberagamaan.¹² Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal dan resmi.¹³

Peranan metode mengajar yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Menjadikan peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menerima materi pembelajaran yang akan membuat peserta didik juga lebih termotivasi untuk belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar peserta didik. Dengan kata lain, tercipta interaksi edukatif yang berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Metode belajar yang diterapkan pada peserta didik sudah sangat bervariasi dan fleksibel, ini berarti proses belajar mengajar tidak hanya berlangsung saat seorang pendidik dan peserta didik ada pada suatu ruangan dan mengkaji suatu permasalahan, namun sekarang dimanapun kita dapat memperoleh pengetahuan baru dan itu juga disebut sebagai proses belajar, adapun yang akan kita kaji adalah mengenai belajar atau diskusi dengan menggunakan metode halaqah.

Halaqah sendiri merupakan sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam

¹²Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 124.

¹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 288.

(tarbiyah islamiyah). Halaqah biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam. Di beberapa kalangan halaqah disebut juga monitoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah dan sebutan lainnya.

Metode halaqah menjadikan proses penerimaan informasi atau proses sharing dan diskusi dapat berjalan lebih fokus dan lebih mendalam, Inilah alasan mengapa saya tertarik dengan penelitian ini, karena tanggung jawab kita sebagai calon pendidik di masa depan, maka sudah sepantasnya kita mampu menggali lebih dalam potensi peserta didik kita dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang terlibat didalam proses pendidikan, mengembangkan metode pendidikan dan memfasilitasi peserta didik dengan sebaik mungkin sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkala.

Halaqah artinya lingkaran. Lembaga ini dikenal dengan sistem halaqah yang mana seorang guru biasanya duduk di atas lantai sambil menerangkan, membacakan karangannya, atau komentar orang lain terhadap suatu karya pemikiran. Murid-murid akan mendengarkan penjelasan guru dengan duduk di atas lantai, yang melingkari gurunya. Sistem ini merupakan gambaran tipikal dari murid-murid yang berkumpul pada masa itu. Metode ini bahkan berkembang sampai sekarang, seperti di pesantren-pesantren.

Sistem halaqah tidak mengenal kelas, semua umur dan jenjang berkumpul bersama untuk mendengarkan penjelasan guru, tidak dibedakan antara usia dan jenjang pendidikannya. Kegiatan halaqah ini biasa dilaksanakan

di masjid-masjid atau di rumah-rumah. Halaqah yang dilaksanakan di rumah-rumah biasanya dilaksanakan oleh seorang ulama dengan mengundang ulama-ulama lain atau murid-muridnya. Untuk berdiskusi atau berdebat atau mengajar kepada murid. Kegiatan ini berlangsung secara kontinu. Bahkan setelah madrasah lahir, sistem halaqah dilaksanakan di madrasah-madrasah.

Hasbullah menyatakan bahwa metode halaqah atau wetonan adalah metode yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.¹⁴

Penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah ada. Penelaahan pertama yang penulis lakukan yaitu pada skripsi yang ditulis oleh saudara Drajat Mulyono (2009) yang berjudul “Implementasi Tradisi Religius di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang tradisi atau nilai-nilai religius, perbedaannya penelitian tersebut dilakukan untuk mengimplementasikan tradisi religius, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berupa pembentukan karakter religiusnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lu’lu Shobihah yang berjudul “Penerapan Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Tambaksari Kecamatan Kedungreja Cilacap”.

¹⁴Asbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 26.

Penelitian tersebut memiliki persamaan pada bagian metode yang diteliti yaitu metode halaqah, namun terdapat perbedaan dimana penelitian tersebut diatas diterapkan hanya pada pembelajaran fikihnya saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan bersifat umum.

E. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dengan demikian penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab IV, yaitu sebagai berikut:

BAB I Kerangka pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik melalui Metode Halaqah.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembentukan karakter merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh peserta didik dengan menggunakan berbagai cara dan dengan dukungan dari berbagai pihak. Mengingat pentingnya proses pembentukan karakter terutama karakter religius bagi peserta didik maka sudah seharusnya pembentukan karakter religius pada peserta didik menjadi fokus dalam berlangsungnya suatu proses pendidikan.

Proses pembentukan karakter religius yang dilaksanakan di SMP MA'arif NU 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas dilakukan dengan menggunakan berbagai metode baik itu pembiasaan maupun metode belajar, adapun metode belajar yang diterapkan dalam rangka pembentukan karakter religius disini adalah metode belajar halaqah dimana proses pembelajaran menggunakan metode halaqah ini berjalan baik dan sesuai dengan tujuan pendidik, peserta didik belajar tentang bagaimana menghargai orang lain dengan saling bertukar pikiran dengan tidak mengesampingkan rasa kebersamaan dan toleransi.

Peserta didik mampu mengamalkan sikap positif yang telah diperoleh dari pembentukan karakter melalui metode halaqah dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari terciptanya lingkungan yang saling mendukung dengan banyaknya peserta didik yang berkumpul di perpustakaan dan mengkaji materi pelajaran karena mereka memang sudah

terbiasa untuk segera menyelesaikan tugas mereka sesegera mungkin setelah tugas tersebut diberikan. Hal ini memiliki pengaruh yang positif bagi peserta didik yang menjadi lebih toleran dan berpikiran kritis ketika menyelesaikan suatu permasalahan.

Pembentukan karakter religius melalui metode halaqah juga memberikan kesempatan pada pendidik dan peserta didik untuk memiliki hubungan yang lebih dekat karena metode halaqah ini memang mengharuskan peserta didik dan pendidik untuk berkumpul bersama dan mengaji suatu topik yang sama. Hal ini menjadikan peserta didik tidak sungkan untuk menanyakan sesuatu yang belum benar-benar mereka pahami kepada pendidik.

Hasil dari pembentukan karakter melalui metode halaqah ini dapat dijadikan acuan untuk kedepannya bagi pendidik dalam rangka menentukan dan mencapai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran, peserta didik juga mampu mengembangkan kreativitasnya dan mereka jai memiliki sikap yang kritis karena melalui metode halaqah ini mereka belajar menyelesaikan masalah dengan diskusi atau bertukar pendapat untuk kemudian di selesaikan dan di jelaskan oleh pendidik.

B. Saran

Saran dari peneliti dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud untuk menggurui, beberapa masukan terkait dengan pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui metode halaqah di SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas

1. Bagi Kepala sekolah, diharapkan untuk senantiasa tetap memberikan pembimbingan dan pendampingan serta lebih menambah dan melengkapi fasilitas belajar dan mengajar serta mendukung proses pembentukan karakter siswa dengan menciptakan suasana yang tenang, aman dan religius di sekolah.
2. Bagi Pendidik mata pelajaran Pendidikan agama islam, diharapkan dapat memaksimalkan proses penanaman nilai karakter peserta didik terutama karakter religius, baik itu pendidik mata pelajaran agama ataupun pendidik mata pelajaran lainnya, karena pembentukan karakter religius peserta didik sesungguhnya adalah tanggung jawab semua guru dan bukan hanya tanggung jawab pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam saja.
3. Bagi peserta didik, diharapkan lebih semangat dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah baik itu pembelajaran formal maupun pembelajaran yang berupa kegiatan pembiasaan, hilangkan rasa malas dan pupuklah rasa semangat dan disiplin.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik hidayah serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis sepenuhnya menyadari akan keterbatasan penulis, baik itu keterbatasan pengetahuan maupun keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan menambah khasanah keilmuan khususnya tentang pembentukan karakter religius.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teriring doa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Almubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Arief, Armai. 2000. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Arifin, Zainal. 2009. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Sarifudin. 2015. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bahaking, Rama. 2003. *Jejak Pembaharuan Pesantren*. Jakarta: Prodatama Wira Gemilang.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kamus Pusat Bahasa.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Furchan, Arief. 2014. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gulo, W. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hadi Lubis, Satria. 2011. *Menggairahkan Metode Halaqah*. Yogyakarta: Pro You.
- Hadi, Amirul & Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi /offset.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kemendiknas. 2013. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang.
- M. Noor, Rohinah. 2010. *Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU & Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.

- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maragustam. 2014. *Filsafat pendidikan Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan karakter islam*. Jakarta: Amzah.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawaroh, Ahmad. 2009. *Pendidikan Ibadah*. Yogyakarta: PT. Dina Utama.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN press.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher.
- Prayitno, Iwan. 2003. *Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi*. Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna.
- Putra Daulay, Haidar. 2003. *Sejarah Pertumbuhan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ridwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.

- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengukuran*. Yogyakarta: Obsesi Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya:Rosda.
- Slometo. 2010. *Belajar Mengajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendi, 2004. *Sejarah & Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Zubaidi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO